



▶ ANKRUNGAN PAKDE HARJO

Simulasi & Penanganan Bencana Harus Libatkan Warga

Angkringan Pakde Harjo yang diberi tajuk Angkringan Balai Kota kembali buka siar di Radio Star Jogja, 101,3 FM tadi malam. Obrolan santai seusat hujan kali ini adalah seputar tanggap bencana. Tentu dengan menghadirkan tamu spesial. Berikut ini laporan wartawan Harian Jogja, Jumali.



Dingin yang terasa di seputaran Kota Jogja, Kamis (7/11) sore tidak tak mengubah kehangan perbincangan di Angkringan Pakde Harjo. Maklum, beberapa jam sebelumnya sempat turun hujan. Meski berlangsung tidak begitu lama, tetapi air hujan cukup membuat sejumlah jalan di Kota Gudeg ini sedikit tergenang.

Dalam pergantian musim seperti ini, selain genangan air, sejumlah bencana kemungkinan bisa saja terjadi di Kota Jogja. Apalagi, jika hujan turun dengan intensitas cukup panjang.

Masih bersama Pakde Harjo dan keponakannya Anang Ning Nong, serta Bu RW, angkringan juga didatangi tamu spesial. Mereka adalah Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja, Agus Winarta.

Dalam obrolan santai dan hangat ini, Agus mengatakan BPBD Kota Jogja yang baru terbentuk tahun ini terus melakukan upaya untuk menanggulangi bencana, termasuk banjir lahar air hujan di tepi sungai yang ada di wilayahnya.

Dengan keberadaan Sungai Code yang membelah Kota Jogja dan melewati 14 kelurahan dan 7 kecamatan membuat bahaya tersebut masih tetap mengancam.

"Untuk itu kami terus melakukan komunikasi dengan warga yang ada di sekitar sungai. Apalagi saat ini sudah terbentuk 10 kelurahan tanggap bencana baru," kata Agus.

Menurut Agus keberadaan kelurahan tanggap bencana penting. Mengingat dengan status tanggap bencana dan disertai kesadaran akan bahaya yang ada di tingkat masyarakat maka komunikasi dan penanganan terhadap suatu bencana bisa lebih dimaksimalkan.

"Rata-rata mereka yang ada di kawasan tersebut secara simultan mengabarkan kondisi mereka. Selain itu mereka paham dengan apa yang akan dilakukan jika ada bencana," terang dia.

Dia menambahkan, untuk memaksimalkan dan simulasi keberadaan kelurahan tanggap bencana, kini dinas berencana untuk menggelar simulasi bencana dengan skala besar.

Adapun latihan simulasi bencana lain, lanjut dia juga masih terus dimaksimalkan.

"Untuk Sabtu [9/11], kami lakukan simulasi penanganan bencana kebakaran dengan melibatkan warga di sekitar Kelurahan Kricak. Kami turunkan 60 personel dan melibatkan warga," terang dia.

Agus mengungkapkan baik simulasi maupun penanganan bencana, harus melibatkan peran warga. Hal itu dikarenakan, tanpa adanya peran serta dipastikan upaya untuk meminimalisasi korban maupun dampak bencana akan sulit dilakukan.

"Untuk itu untuk simulasi Sabtu nanti kami lebih tekankan pada warga," jelas dia.

Menurut Agus, selain bencana banjir lahar air hujan, Kota Jogja juga rawan terjadi kebakaran. BPBD Kota Jogja mencatat kebakaran terakhir kali terjadi dengan skala dan hampir membawa kerugian cukup besar, yakni kebakaran di Dynasty, kawasan Jalan Malioboro.

Kebakaran yang terjadi di pusat perbelanjaan dan jantung Kota Jogja itu, bisa segera teratasi berkat kesadaran warga akan bencana. "Itulah yang akan kami coba terapkan dalam simulasi nanti di Kricak. Kami ingin mengetes keberadaan hidran yang ada. Kami libatkan semua warga nantinya," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005